



## RW 11 Badran Bertekad Jadi Pusat Studi Lingkungan

**BUKAN** perkara mudah merubah paradigma masyarakat soal kebersihan. Apalagi bagi masyarakat perkotaan yang tinggal dalam lingkungan padat penduduk, lebih lagi di bantaran sungai. Membuang sampah sembarangan sepertinya sudah jadi hal yang dianggap lumrah.

"Pada awalnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya memang kurang. Kesadaran akan lingkungan bersih juga tidak begitu tinggi. Perlu perhatian serius saat ini. Ibaratnya rutinitas pagi lerpar sampah ke sungai sudah biasa karena ada di bantaran Sungai Winongo," tutur Ketua RW 11 Badran Bumijo Jetis Yogyakarta Joko Sularno ditemui KR di kediamannya Rabu (26/11). RW 11

baru saja ditetapkan sebagai juara pertama Kampung Green and Clean 2014.

Karena itulah ketika dipilih untuk 'ngesuhi' masyarakat pada 2008 lalu, Joko langsung konsen pada masalah sampah dan kebersihan. "Saya tegaskan tidak punya program muluk. Cuma mau konsen soal sampah. Itu yang saya katakan sejak awal," tegasnya.

Menindaklanjuti soal itu, Joko langsung tancap gas. Tanpa pikir panjang ia mengajukan proposal ke Badan Lingkungan Hidup (BLH). Hingga pada akhir 2008, RW 11 Badran menerima bantuan komposter 150 set untuk mengolah sampah rumah tangga. "Dari situlah kampanye sosialisasi pada masyarakat untuk mengelola sampah



KR-Febriyanto

**Sudut RW 11 Badran yang hijau dan bersih.**

terus digalakkan. Termasuk pada 2009 mengadakan studi banding ke TPA Piyungan dan daerah lain yang lebih dulu sudah mengelola sampah," lanjutnya.

Sejak itu pula masyarakat kian giat. Hingga pada 1 Juni 2009 didirikan gerakan Lingkungan Indah Tanpa Sampah

(Lintas) Winongo yang juga diluncurkan Walikota Yogyakarta yang ketika itu dijabat Herry Zudianto pada 26 Juli 2009. "Setelah itu kami juga merintis bank sampah," kata Joko.

Soal bank sampah ini, pegawai Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial

DIY tersebut punya lika-liku cerita tersendiri. Dikatakan, istrinya yang juga sebagai kader ikut nongkrong di pinggir sungai menunggu masyarakat yang ingin menitipkan sampah. Tapi ditunggu sampai siang, hanya dua orang yang mau menitipkan sampah untuk dipilah.

"Akhirnya saya arahkan untuk memulai dari lingkup yang lebih kecil seperti dasawisma hingga RW. Tidak diduga dari mengumpulkan pilahan sampah itu bisa beli seragam. Masyarakat makin semangat dengan bank sampah yang kini anggotanya mencapai 228 orang," lanjutnya.

Dari bank sampah ini pula bisa diperoleh penghasilan Rp 500-600 ribu tiap minggunya. (\*-5)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. <u>BLH</u>	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. ....	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3. ....	<input type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4. ....	✓ Untuk diketahui	
5. ....		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005